

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri, instansi, atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari dengan jangka waktu 540 jam pada perusahaan ataupun instansi terkait yang layak dan representatif dijadikan lokasi PKL. Adanya praktek kerja lapang ini diharapkan mahasiswa mampu untuk meningkatkan kualitas keterampilan serta mampu menghadapi permasalahan yang ada dengan kenyataan dunia kerja sebenarnya.

Budidaya perikanan merupakan salah satu pengembangan yang sangat dibutuhkan pada sektor kelautan dan perikanan. Kegiatan budidaya perikanan meliputi kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), dan meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan. Budidaya perikanan dibagi menjadi tiga jenis yaitu budidaya air laut, budidaya air payau, dan budidaya air tawar. Salah satu jenis budidaya yang sedang dikembangkan yaitu budidaya air tawar. Budidaya air tawar saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Komoditas ikan air tawar yang dibudidaya juga semakin banyak jenisnya. Dalam kegiatan budidaya perikanan tawar, pemeliharaan induk dan pembenihan memiliki peran penting terkait dengan ketersediaan benih serta keberhasilan dalam suatu usaha pembesaran ikan (Effendi, 2003). Salah satu komoditas perikanan air tawar dengan nilai ekonomis tinggi adalah Ikan Koi (*Cyprinus carpio koi*).

Koi (*Cyprinus carpio koi*) merupakan ikan air tawar yang masuk keluarga *Cyprinidae*, masih kerabat dekat dengan ikan mas (*Cyprinus carpio*) dan juga ikan

mas koi (*Cyprinus auratus*). Hal ini terbukti dari bentuk badannya yang memang mirip, yaitu pipih. Tetapi, penampilan koi lebih cantik dibanding yang lainnya dengan berbagai warna yang menarik. Jika dilihat dari samping, warna ditubuhnya kian jelas dengan berbagai macam sisik dan variasi ukuran. Warna ditubuhnya sendiri sangat bervariasi, mulai dari hitam, putih, merah, silver, kuning hingga keemasan. Keindahan koi akan terlihat lebih jelas jika dilihat dari atas. Bentuk tubuhnya yang membulat torpedo, juga gerakannya yang lincah, gemulai serta dinamis (Susanto, 2007).

Keberhasilan pengembangan budidaya ikan sangat ditentukan antara lain oleh pasok benih yang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Sutisna dan Sutarmanto, 1995). Sedangkan kualitas benih dipengaruhi oleh kualitas induk (faktor genetik) dan faktor lingkungan, seperti kualitas air, makanan, penyakit, dan parasit. Sehingga perlu adanya manajemen pemeliharaan induk agar menghasilkan induk yang berkualitas baik untuk proses pembenihan pada ikan koi. Manajemen pemeliharaan induk merupakan tindakan yang dilakukan oleh para pelaku untuk merawat dan mengolah induk secara baik dan maksimal agar mendapatkan hasil yang efisien pula. Pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar tentang pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio koi*) sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil benih yang baik kualitas maupun kuantitasnya. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan ikan koi melalui program Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng Banyuwangi.

Balai Benih Ikan (BBI) Genteng merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi yang bergerak pada bidang pembenihan ikan air tawar. Ikan budidaya yang berada di lokasi BBI Genteng ini meliputi ikan lele, ikan mas, ikan gurami, ikan nila, ikan koi, ikan bawal, ikan nilam dan ikan patin. Adanya perkembangan budidaya yang semakin maju membuat BBI Genteng terus menambah beberapa jenis ikan air tawar lainnya. Persediaan benih ikan yang paling banyak di BBI Genteng adalah benih ikan koi, dikarenakan benih ikan koi lebih banyak dicari oleh para petani maupun pembudidaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas benih yang berkualitas perlu dilakukan

suatu manajemen dalam melakukan pemeliharaan induk dan pembenihan ikan koi yang dilakukan mahasiswa melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Praktek Kerja Lapang (PKL) memiliki beberapa tujuan, namun secara umum tujuan dilaksanakannya kegiatan di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memahami kegiatan perusahaan yang layak dijadikan lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL).
2. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Meningkatkan pola pikir kritis para mahasiswa di dalam dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan mengenai manajemen pemeliharaan induk pada proses pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio koi*) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng.
2. Mampu menjelaskan permasalahan yang ada pada kegiatan pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio koi*) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng
3. Mampu menjelaskan solusi dari permasalahan yang ada pada kegiatan pemeliharaan induk ikan koi (*Cyprinus carpio koi*) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya.
3. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng, yang beralamat di Jl. Kh. Hasyim Asyari, Desa Kaliputih, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 584 jam yang dimulai pada tanggal 1 November 2020 s/d 16 Januari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan PKL

Metode pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang di Balai Benih Ikan (BBI) Genteng adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada kepala UPT Balai benih Ikan (BBI) Genteng.
2. Praktek Lapang
Metode ini dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan budidaya perikanan dengan bimbingan dari pembimbing lapang, dan karyawan.
3. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan budidaya perikanan yang meliputi proses produksi pembenihan ikan hingga proses pemasaran.

4. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar atau foto mengenai kegiatan tahapan budidaya perikanan yang dilakukan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL).